

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif kausal, karena meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu pendidikan kewirausahaan (independen) dan motivasi berwirausaha siswa (dependen). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 39), “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dan terdapat variabel independen (mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”. Sehingga dalam penelitian ini akan dicari hubungan sebab akibat dari pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka dan dianalisis berdasarkan statistik sehingga dapat menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 8), “Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode yang digunakan yaitu metode survei. Menurut Rully Indrawan (2014, hlm. 53), “Metode survei bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dari sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus”. Metode ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitiannya. Sehingga teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu gejala, wawancara, kuesioner, kuesioner terkirim (*mailed questionnaire*) atau survei melalui telepon (*telephone survei*).

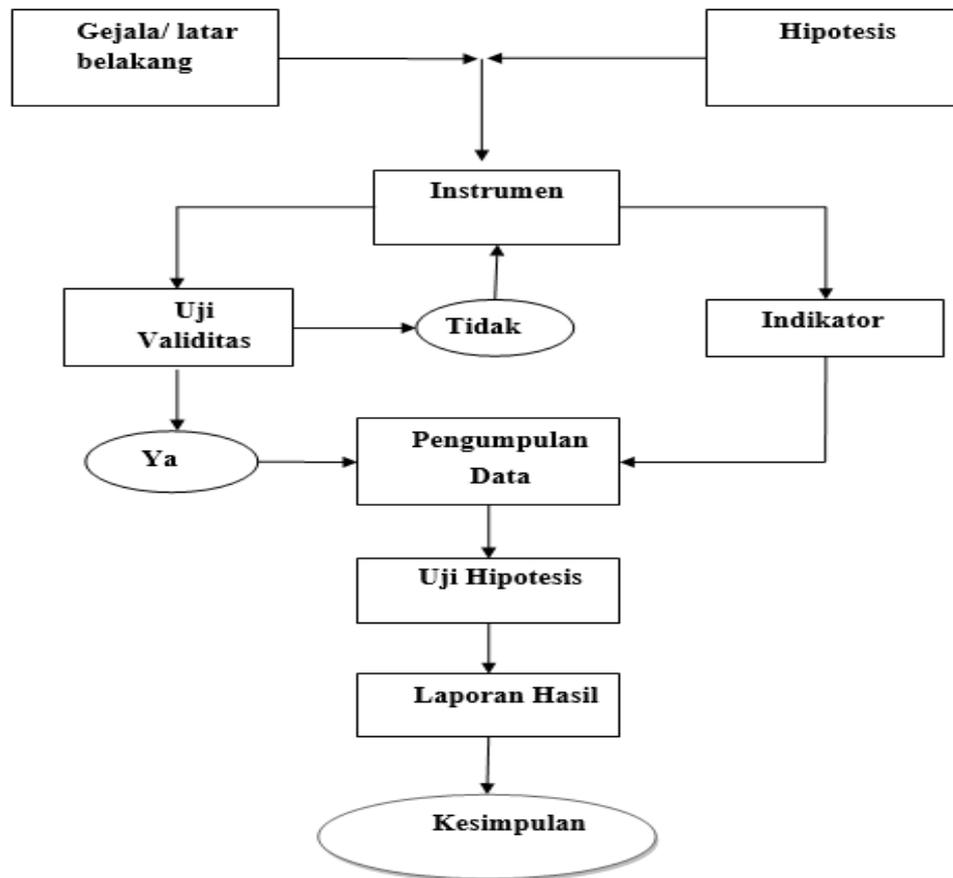
A. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei serta termasuk ke dalam penelitian asosiatif kausal sehingga hanya mencari hubungan sebab akibat dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel motivasi berwirausaha yang dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan yaitu pada kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.

Menurut M. Nazir (2009, h. 84), “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Sehingga desain penelitian sangat diperlukan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah. Berikut ini tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Peneliti menentukan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Peneliti memilih pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi masalah motivasi berwirausaha siswa.
3. Peneliti menentukan asumsi yang akan diuji dalam penelitian ini.
4. Peneliti akan melakukan analisis dengan metode survei berdasarkan hipotesis yang dibuat.
5. Peneliti menentukan teori yang akan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.
6. Pengumpulan data dilakukan kepada seluruh siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.
7. Pengumpulan data yang akan digunakan yaitu menggunakan angket.
8. Peneliti menggunakan *SPSS 23,0 for windows* untuk memperoleh hasil data penelitian.
9. Peneliti akan memilih prosedur statistik dan melakukan uji hipotesis serta analisis data untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan *SPSS 23,0 for windows*.
10. Peneliti membuat laporan dari hasil penelitian dan membuat kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian yang dilakukan.

Berikut ini gambar desain penelitian dalam penelitian ini yaitu:



Sumber: M. Nazir. Metode Penelitian. 2009, hlm. 84

Gambar 3. 1
Desain Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung akan dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018 pada siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2017/2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sering disebut juga populasi yang merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 3. 1

Populasi Kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung

POPULASI	
Kelas	Jumlah
X IPA 1	32
X IPA 2	29
X IPA 3	31
X IPS 1	29
X IPS 2	29
X IPS 3	30
X IPS 4	29
X IPS 5	30
Total	239

Sumber: Data Absen SMA Pasundan 3 Bandung

Maka dari jumlah populasi sebanyak 239 orang, dapat ditentukan sampel dengan menggunakan rumus Slavin dengan batas toleransi kesalahan (e) sebesar 5% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{239}{1 + 239 \cdot 0.05^2}$$

$$n = \frac{239}{1 + 239(0.0025)} = \frac{239}{1,5975}$$

$$n = 149,6087637 \text{ dibulatkan } 150$$

Keterangan: n = Sampel

N = Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 149,6087637 dibulatkan menjadi 150 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen (X) dan motivasi berwirausaha sebagai variabel dependen (Y). Adapun dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) pada kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2017/2018.

D. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) “Variabel penelitian merupakan rincian yang memiliki variasi tertentu yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan pedoman dan akan dipelajari, setelah itu peneliti dapat menyimpulkannya”.

Berikut ini operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Menurut Lo Choi Tung dalam Saepudin (2017, hlm 12), “Pendidikan kewirausahaan adalah proses	Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan (Kemendiknas dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 26)	Mandiri
			Kreatif
			Berani Mengambil Resiko

	transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis”.		Berorientasi pada tindakan
			Kepemimpinan
			Kerja Keras
Motivasi Berwirausaha (Y)	Menurut Galih Noviantoro (2017, hlm 23), “Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan”.	Indikator Motivasi berwirausaha (Shane, Locke & Collins dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 26)	Kebutuhan akan prestasi
			Pengambilan resiko
			Toleransi ketidakpastian
			Kepercayaan pada diri maupun orang lain
			Kepercayaan diri
			Kemerdekaan
			Keinginan yang kuat
			Kreativitas

F. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 274), “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, *legger*, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung yang mengikuti pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU).

2. Kuesioner/angket

Menurut Sugiyono (2014, h. 199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini angket berupa pernyataan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha siswa. Selanjutnya angket ini akan dibagikan kepada siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung sebagai responden penelitian. Sehingga dapat diperoleh data berupa data langsung atau primer mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Rully Indrawan (2014, hlm. 112), “Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket tertutup. Kuesioner ini menggunakan skala *likers* dalam penilaiannya. Menurut Rully Indrawan (2014, hlm. 117), “Skala *likert* merupakan pengembangan dari skala rating, khusus dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek sikap atau perlakuan”. Skala ini digunakan untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dan motivasi

berwirausaha siswa. Pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skor Alternatif Jawaban Kuesioner Modifikasi

Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber: Sugiyono, 2014, Metode Penelitian, hlm. 135, disesuaikan.

Kuesioner dibuat berdasarkan indikator yang berhubungan dengan variabel yang digunakan dan dikembangkan sendiri. Kisi-kisi instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Pendidikan Kewirausahaan (Kemendiknas dalam Wisnu Septian Ginanjar P., 2015, hlm. 16)	Mandiri	1, 2	2
	Kreatif	3, 4	2
	Berani mengambil resiko	5	1
	Berorientasi pada tindakan	6, 7	2
	Kepemimpinan	8, 9	2
	Kerja keras	10, 11	2
Jumlah			12

b. Instrumen Motivasi Berwirausaha

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Motivasi Berwirausaha

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Motivasi Berwirausaha (Shane, Locke & Collins dalam Galih, 2017, hlm. 26)	Kebutuhan akan prestasi	12, 13	2
	Pengambilan resiko	14, 15, 16	3
	Toleransi ketidakpastian	17, 18	2
	Kepercayaan pada diri maupun orang lain	19, 20	2
	Kepercayaan diri	21, 22	2
	Kemerdekaan	23, 24	2
	Keinginan yang kuat	25, 26, 27	3
	Kreativitas	28, 29, 30	3
Jumlah			19

G. Teknik Analisis Data**1. Analisis Deskriptif Variabel**

Menurut Sugiyono dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 51), “Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Sehingga analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam penelitian ini.

Data hasil jawaban siswa dari pengisian angket yang diberikan kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 23,0 *for windows*. Analisis dilakukan untuk mendapatkan nilai rata-rata jawaban siswa terhadap pernyataan dari setiap variabel. Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan histogram atau grafik batang yang dibuat berdasarkan hasil olah data SPSS 23,0 *for windows*.

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Riduwan dalam Anisa Nurhadiyati (2016, hlm. 88), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan alat ukur”. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga alat ukur dapat dipercaya.

Data jawaban kuesioner, selanjutnya dilakukan pengujian instrumen untuk mengukur relevansi pernyataan yang diberikan. Pengujian intrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS 23,0 *for windows*. Hasil pengolahan berupa nilai r hitung (koefisien korelasi), kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel) maka nomor butir pernyataan dapat dikatakan valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil daripada r tabel (r hitung $<$ r tabel) maka nomor butir pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

Berikut ini daftar distribusi r tabel (koefisien korelasi sederhana) untuk jumlah $df = 100 - 150$ yang digunakan untuk menentukan besarnya r tabel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 6

Daftar Distribusi r Tabel (Koefisien Korelasi Sederhana)

Tabel r untuk $df = 100 - 150$					
$df = (N-2)$	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095

109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652

150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643
-----	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Junaidi, 2012, tabel r (koefisien korelasi sederhana),

<http://junaidichaniago.wordpress.com/>, diakses 27 Mei 2018.

Penelitian ini menggunakan sampel untuk uji kuesioner sebanyak 150 orang responden dengan tingkat signifikansi untuk uji satu arah yaitu sebesar 5%. Dari jumlah tersebut didapat nilai $df = 150 - 2 = 148$ ($df = N-2$). Sehingga berdasarkan tabel di atas didapatkan r tabel sebesar 0.1348 dibulatkan menjadi 0.135.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan dan Sunarto dalam Ari Priatna S. (2016, hlm. 61) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik”. Sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil pengujian tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Pengujian reliabilitas akan menggunakan rumus Alfa yang dihitung dengan bantuan SPSS 23,0 *for windows*. Menurut Ali Muhson dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 55), “Rumus Alfa digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0”. Hasil perhitungan tersebut berupa nilai *Cronbach Alfa*. Jika nilai *Cronbach Alfa* lebih besar daripada r tabel ($Cronbach Alfa > r \text{ tabel}$) maka instrumen dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alfa* lebih kecil daripada r tabel ($Cronbach Alfa < r \text{ tabel}$) maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui nilai r tabel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.135.

3. Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji prasyarat yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Menurut Riduwan dalam Ari Priatna S. (2016, hlm. 63), “Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak”. Sehingga pengujian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya. Alat uji

normalitas yang akan digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 23,0 *for windows*. Menurut Ali Muhson dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 57), “Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai *Asymp. Sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal”.

4. Hipotesis yang Diajukan

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu:

$H_{0:pyx=0}$ = Tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung

$H_{a:pyx \neq 0}$ = Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung

5. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Regresi Linear Sederhana

Menurut Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 58), “Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Sehingga pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) dan dependen (Y) dengan menggunakan bantuan SPSS 23,0 *for windows*.

Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = nilai *intercept* (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

b. Koefisien Korelasi

Menurut Robert D. Mason dan Douglas A. Lind dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm 58), “Koefisien korelasi menggambarkan keeratan hubungan antara dua gugus variabel berskala selang atau rasio”. Koefisien korelasi dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. .

Berikut ini pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 59), yaitu:

Tabel 3. 7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 59)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiono dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 59), “Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi”. Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 23,0 *for windows*.

H. Rancangan Pembahasan

Berikut ini rancangan pembahasan yang akan dilakukan yaitu:

1. Mencari rata-rata jawaban siswa kelas X mengenai pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha siswa. Rata-rata akan dicari dengan menggunakan SPSS 23,0 *for windows*.

2. Setelah mengetahui rata-rata jawaban siswa kelas X mengenai pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha siswa, peneliti akan menafsirkan rata-rata dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Penafsiran Rata-rata

Kategori	Skor
Sangat Baik	4,01 – 5,00
Baik	3,01 – 4,00
Ragu-ragu	2,01 – 3,00
Tidak Baik	1,01 – 2,00
Sangat Tidak Baik	0,01 – 1,00

Sumber: Riduwan dalam Ari Priatna S. (2016, hlm. 67), disesuaikan.

3. Mencari pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung dengan menggunakan SPSS 23,0 *for windows*.
4. Setelah ditemukan seberapa besar pengaruhnya, selanjutnya dilakukan analisis terhadap faktor penyebab munculnya pengaruh tersebut.
5. Memberikan kesimpulan dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan.